

**STRATEGI CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL PADA PEMBELAJARAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI
KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Fajrul Hadi¹, Imam Syafe'i², Guntur Cahaya Kesuma³
^{1,2,3}PAI PASCASARJANA Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
Alamat e-mail : 1fajrulhadiasn@gmail.com, Alamat e-mail :
2imamsyafei@radenintan.ac.id, 3gunturcahayakesuma@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the implementation of the Contextual Teaching and Learning (CTL) strategy in instilling multicultural values in Islamic Religious Education at public junior high schools (SMP Negeri) in Gedong Tataan District, Pesawaran. The research focuses on SMP Negeri 1 Pesawaran and SMP Negeri 26 Pesawaran, which exhibit a diverse background in terms of religion, ethnicity, and socio-economic status. The study employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and document analysis. The findings reveal that the implementation of the CTL strategy successfully enhances multicultural awareness among students, strengthens tolerance, and promotes active participation in the learning process. However, challenges such as limited time and insufficient teacher understanding of the CTL method were identified. The study recommends further training for teachers and the development of more contextually relevant teaching materials to support the effective implementation of CTL.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL), Multicultural Education, Islamic Religious Education, Tolerance, SMP Negeri Pesawaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran. Fokus penelitian ini adalah pada SMP Negeri 1 Pesawaran dan SMP Negeri 26 Pesawaran yang memiliki keberagaman latar belakang agama, suku, dan sosial ekonomi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL berhasil meningkatkan kesadaran multikultural di kalangan siswa, memperkuat sikap toleransi, dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Namun, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman guru terhadap metode CTL. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan lebih lanjut bagi guru dan pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual untuk mendukung keberhasilan penerapan CTL.

Kata Kunci: Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendidikan Multikultural, Pendidikan Agama Islam, Toleransi, SMP Negeri Pesawaran

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan nilai-nilai sosial masyarakat, terutama dalam konteks keragaman budaya dan agama yang semakin meningkat di berbagai negara, termasuk Indonesia (Chiu & Mok, 2017; Gollnick & Chinn, 2020; Grant & Sleeter, 2019). Dalam sistem pendidikan yang inklusif, penting untuk mengembangkan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai multikultural yang dapat membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman (Banks, 2019; Gay, 2018; Ladson-Billings, 2021).

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. CTL mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, memungkinkan siswa untuk memahami dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, yang sangat penting dalam masyarakat yang multikultural (Johnson, 2020; Sanjaya, 2021; Nurhadi, 2019). Pendekatan ini berakar pada teori konstruktivisme

yang menekankan bahwa belajar adalah proses aktif, di mana siswa membangun pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan mereka (Piaget, 1954; Vygotsky, 1978; Taber, 2018).

Meskipun demikian, penerapan CTL tidak selalu berjalan mulus. Tantangan utama yang dihadapi oleh banyak sekolah adalah keterbatasan dalam hal pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan strategi ini secara efektif. Hal ini sering kali mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang optimal, di mana tujuan utama dari CTL, yaitu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman kontekstual siswa, tidak sepenuhnya tercapai (Rachmadtullah et al., 2020; Sari, 2021; Suryani, 2019). Selain itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi faktor yang sering menghambat implementasi yang efektif, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas yang terbatas (Isnaini & Fauziah, 2022; Wahyuni, 2020; Sutarto et al., 2021).

Di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran, yang memiliki latar belakang siswa yang beragam, penerapan CTL menjadi sangat relevan untuk menanamkan

nilai-nilai multikultural. Keberagaman ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mendidik siswa tentang pengetahuan akademik tetapi juga mengajarkan mereka bagaimana menghargai perbedaan dan membangun harmoni sosial (Banks, 2019; Gay, 2018; Ladson-Billings, 2021). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan CTL dalam pembelajaran Agama Islam di sekolah-sekolah tersebut, dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan model pembelajaran yang responsif terhadap keragaman budaya di Indonesia (Grant & Sleeter, 2019; Gollnick & Chinn, 2020; Chiu & Mok, 2017).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam bagaimana strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan

Pesawaran. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang kompleks dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2014; Stake, 2006; Merriam, 2009).

Partisipan Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa di SMP Negeri 1 Pesawaran dan SMP Negeri 26 Pesawaran. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian (Creswell, 2013; Patton, 2002; Palinkas et al., 2015). Guru yang terlibat adalah mereka yang aktif menggunakan strategi CTL dalam proses pembelajaran, sementara siswa yang dipilih mewakili berbagai latar belakang agama, suku, dan sosial ekonomi yang ada di sekolah tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa metode, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk melihat secara

langsung penerapan strategi CTL dalam kelas, termasuk bagaimana guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa (Angrosino, 2007; Spradley, 1980; Bogdan & Biklen, 2007). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan siswa untuk menggali pemahaman mereka tentang nilai-nilai multikultural dan bagaimana strategi CTL membantu dalam menanamkan nilai-nilai tersebut (Kvale & Brinkmann, 2009; Seidman, 2013; Fontana & Frey, 2005). Sementara itu, analisis dokumen dilakukan terhadap materi ajar, rencana pembelajaran, dan catatan evaluasi untuk memahami lebih lanjut penerapan strategi CTL dalam konteks pendidikan multikultural (Bowen, 2009; Corbin & Strauss, 2008; Miles & Huberman, 1994).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006; Boyatzis, 1998; Guest, MacQueen, & Namey, 2012). Proses analisis dimulai dengan transkripsi

data, diikuti dengan tahap pengkodean, di mana data diorganisir menjadi kode-kode yang mewakili konsep atau tema tertentu. Kode-kode ini kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan CTL dalam pembelajaran multikultural. Validitas dan reliabilitas data dijaga melalui triangulasi sumber data dan metode, serta melakukan member checking dengan partisipan untuk memastikan keakuratan interpretasi (Lincoln & Guba, 1985; Creswell & Miller, 2000; Denzin, 1978).

Dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami bagaimana strategi CTL dapat diimplementasikan secara efektif dalam pendidikan multikultural, serta memberikan wawasan praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam konteks pendidikan yang heterogen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam

pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran memiliki dampak signifikan terhadap penanaman nilai-nilai multikultural. Strategi ini berhasil meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya keberagaman, mendorong sikap toleransi, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Penerapan CTL dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural

Dalam konteks pendidikan, strategi CTL dirancang untuk membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dalam konteks yang relevan (Johnson, 2002; Nurhadi, 2004; Sanjaya, 2006). Penelitian ini menemukan bahwa ketika CTL diterapkan dalam pembelajaran Agama Islam, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan pengamalan nilai-nilai multikultural, seperti toleransi, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran

yang kontekstual dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif pada siswa (Elaine, 2001; Lili Nurlaili, 2009; Trianto, 2010).

Misalnya, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk melakukan observasi terhadap praktik keberagaman budaya di sekitar mereka, seperti dalam kehidupan sehari-hari di pasar tradisional setempat. Siswa kemudian mendiskusikan temuan mereka dalam kelompok, yang mendorong mereka untuk menghargai perspektif yang berbeda dan belajar untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas (Johnson, 2002; Wina, 2006; Zainal, 2009). Diskusi kelompok ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai multikultural, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kolaborasi, yang penting dalam masyarakat yang majemuk (Banks, 2007; Sleeter & Grant, 2009; Sanjaya, 2010).

Pengaruh Positif Terhadap Partisipasi Aktif Siswa

Strategi CTL juga terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa yang terlibat dalam kegiatan yang

relevan dengan kehidupan mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pendekatan CTL, siswa lebih sering bertanya, berdebat, dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang semuanya merupakan indikator partisipasi aktif yang tinggi (Elaine, 2001; Nurhadi, 2004; Wina, 2006).

Pengalaman belajar yang dirancang untuk relevan dengan kehidupan nyata, seperti kegiatan observasi dan proyek kelompok, membuat siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari memiliki nilai praktis dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dalam salah satu kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik-praktik budaya lokal yang mendukung nilai-nilai multikultural. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan ini tidak hanya memahami materi dengan lebih baik tetapi juga lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan berpartisipasi dalam diskusi kelas (Johnson, 2002; Zainal, 2009; Trianto, 2010).

Lebih lanjut, pembelajaran berbasis CTL yang melibatkan kegiatan kelompok dan diskusi membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Siswa didorong untuk mengeksplorasi konsep-konsep baru, mempertanyakan asumsi yang ada, dan mencari solusi inovatif terhadap masalah yang mereka hadapi (Johnson, 2002; Nurhadi, 2004; Sanjaya, 2006). Keterampilan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan di dunia nyata, di mana kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif menjadi kunci sukses (Elaine, 2001; Wina, 2006; Banks, 2007).

Tantangan dalam Implementasi CTL

Meskipun CTL menunjukkan banyak keuntungan, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapannya. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk setiap sesi pembelajaran. CTL membutuhkan waktu yang cukup untuk pelaksanaan kegiatan yang melibatkan observasi, diskusi, dan refleksi. Namun, waktu yang terbatas sering kali memaksa guru untuk mempercepat proses pembelajaran,

yang dapat mengurangi efektivitas CTL (Nurhadi, 2004; Sanjaya, 2006; Sleeter & Grant, 2009).

Selain itu, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan teknik CTL. Kurangnya pelatihan dan sumber daya yang memadai dapat menghambat kemampuan guru untuk menerapkan CTL secara efektif. Guru yang tidak sepenuhnya memahami filosofi CTL mungkin cenderung kembali pada metode pengajaran tradisional yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran (Elaine, 2001; Johnson, 2002; Trianto, 2010).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan yang lebih intensif bagi guru dalam menerapkan CTL. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip CTL, serta teknik praktis untuk mengintegrasikan strategi ini ke dalam kurikulum dan kegiatan kelas (Banks, 2007; Nurhadi, 2004; Sanjaya, 2010). Selain itu, pengembangan materi ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa juga sangat penting untuk mendukung keberhasilan penerapan CTL di sekolah (Elaine, 2001; Wina, 2006; Zainal, 2009).

Implikasi Pendidikan Multikultural melalui CTL

Penerapan CTL dalam pendidikan multikultural di sekolah-sekolah yang beragam seperti SMP Negeri di Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran tidak hanya membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan intelektual yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat yang majemuk (Banks, 2007; Sleeter & Grant, 2009; Trianto, 2010). Siswa yang belajar dalam lingkungan yang menghargai keberagaman cenderung memiliki sikap yang lebih inklusif dan toleran, yang penting dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat (Elaine, 2001; Johnson, 2002; Wina, 2006).

Pembelajaran berbasis CTL juga memiliki potensi untuk mengurangi konflik dan diskriminasi di sekolah. Dengan memahami dan menghargai perbedaan, siswa dapat belajar untuk hidup bersama dalam damai dan saling menghormati, terlepas dari latar belakang budaya atau agama mereka (Banks, 2007; Nurhadi, 2004; Sanjaya, 2006). Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran

multikultural berbasis CTL menunjukkan peningkatan dalam sikap toleransi dan kerja sama, yang dapat membantu mengurangi insiden konflik dan meningkatkan keharmonisan di sekolah (Elaine, 2001; Johnson, 2002; Zainal, 2009).

Selain itu, penerapan CTL dalam pendidikan multikultural juga memberikan kontribusi pada pengembangan karakter siswa. Siswa yang belajar dalam lingkungan yang menghargai keberagaman cenderung mengembangkan rasa empati dan keadilan yang kuat, yang penting untuk membentuk karakter yang baik dan bertanggung jawab (Banks, 2007; Sleeter & Grant, 2009; Wina, 2006). Dengan demikian, CTL tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademis, tetapi juga membentuk mereka menjadi warga negara yang baik yang menghargai dan menghormati keberagaman (Elaine, 2001; Johnson, 2002; Trianto, 2010).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Agama Islam di SMP Negeri Kecamatan Gedong Tataan

Pesawaran efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural, meningkatkan partisipasi aktif siswa, serta membentuk sikap toleransi dan empati yang kuat. Namun, tantangan dalam hal keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman guru tentang CTL perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia dan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan strategi CTL untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Angrosino, M. V. (2007). *Doing ethnographic and observational research*. SAGE Publications.
- Banks, J. A. (2019). *Multicultural education: Issues and perspectives* (10th ed.). Wiley.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods* (5th ed.). Pearson.
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>
- Boyatzis, R. E. (1998). *Transforming qualitative information: Thematic*

- analysis and code development. SAGE Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Chiu, M. M., & Mok, I. A. C. (2017). Multicultural education in globalising Asia: Challenges and directions. *Asia Pacific Education Review*, 18(3), 395-406. <https://doi.org/10.1007/s12564-017-9493-7>
- Corbin, J., & Strauss, A. (2008). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory Into Practice*, 39(3), 124-130. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Denzin, N. K. (1978). *The research act: A theoretical introduction to sociological methods* (2nd ed.). McGraw-Hill.
- Fontana, A., & Frey, J. H. (2005). The interview: From neutral stance to political involvement. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (3rd ed., pp. 695-727). SAGE Publications.
- Gay, G. (2018). *Culturally responsive teaching: Theory, research, and practice* (3rd ed.). Teachers College Press.
- Gollnick, D. M., & Chinn, P. C. (2020). *Multicultural education in a pluralistic society* (11th ed.). Pearson.
- Grant, C. A., & Sleeter, C. E. (2019). *Doing multicultural education for achievement and equity* (3rd ed.). Routledge.
- Guest, G., MacQueen, K. M., & Namey, E. E. (2012). *Applied thematic analysis*. SAGE Publications.
- Isnaini, N., & Fauziah, R. (2022). The challenges of contextual teaching and learning in inclusive classrooms. *Journal of Inclusive Education and Technology*, 2(1), 45-60.
- Johnson, E. B. (2020). *Contextual Teaching and Learning: What it is and why it's here to stay* (2nd ed.). Corwin Press.
- Kvale, S., & Brinkmann, S. (2009). *InterViews: Learning the craft of qualitative research interviewing* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Ladson-Billings, G. (2021). *Critical race theory in education: A scholar's journey*. Teachers College Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Merriam, S. B. (2009). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. Jossey-Bass.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nurhadi. (2019). *Pembelajaran*

- kontekstual dan penerapannya dalam KBK. Universitas Negeri Malang.
- Palinkas, L. A., Horwitz, S. M., Green, C. A., Wisdom, J. P., Duan, N., & Hoagwood, K. (2015). Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533-544.
<https://doi.org/10.1007/s10488-013-0528-y>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Rachmadtullah, R., Sari, R. P., & Samani, M. (2020). The effect of contextual teaching and learning on students' problem-solving skills. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 24(2), 201-215.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan* (2nd ed.). Kencana.
- Sari, D. P. (2021). Challenges in implementing contextual teaching and learning in Indonesian secondary schools. *International Journal of Educational Development*, 31(3), 132-145.
- Seidman, I. (2013). *Interviewing as qualitative research: A guide for researchers in education and the social sciences* (4th ed.). Teachers College Press.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Stake, R. E. (2006). *Multiple case study analysis*. Guilford Press.
- Suryani, T. (2019). Evaluating the implementation of CTL in diverse classrooms. *Educational Research and Reviews*, 14(6), 207-215.
- Sutarto, S., Junaedi, & Wibowo, Y. (2021). The application of contextual teaching and learning approach to improve students' learning outcomes. *Journal of Educational Practice and Research*, 12(4), 150-160.
- Taber, K. S. (2018). *The nature of constructivism in science education*. Springer.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Wahyuni, D. (2020). Strategies for overcoming challenges in the application of CTL in schools. *Journal of Innovative Education Research*, 9(2), 78-89.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods* (5th ed.). SAGE Publications.